
**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 DI SDN 2 TABONGO
KABUPATEN GORONTALO****Oleh****Meiskyarti Luma¹⁾, Sarson W. Dj. Pomalato²⁾****¹Mahasiswa pascasarjana S-3 Universitas Negeri Gorontalo****²Universitas Negeri Gorontalo****Email: ¹meiskyluma@gmail.com, ²sarson@ung.ac.id****Abstrak**

Tulisan ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran, penjabaran muatan materi, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo. Piranti teori yang digunakan adalah pembelajaran dan Kurikulum 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SDN 02 Tabongo menggunakan pembelajaran tematik integratif ini. Pembelajaran dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Muatan Kurikulum 2013 yang terdiri atas materi pelajaran: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Selain itu, dilaksanakan juga pengembangan diri yang terdiri atas: kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, keteladanan, pembinaan potensi dan ekspresi diri. Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi autentik dengan hasil pelaksanaan sangat efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kurikulum 2013, SDN 2 Tabongo**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan pembelajaran haruslah seefektif mungkin agar tujuan interaksi pembelajaran di kelas dapat tercapai secara maksimal. Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 sangat penting karena kelas secara potensial merupakan tempat siswa belajar dan mempraktikkan pengetahuan dan pembinaan mental yang diajarkan gurunya, baik dalam berkomunikasi lisan maupun berperilaku. Selain itu, keberhasilan pembelajaran dan transfer pengetahuan seorang guru dan siswa dalam kelas pemahaman kurikulum yang menjadi acuannya. Bahlan posisi guru dalam interaksi kelas dapat mempengaruhi kesuksesan interaksi dalam pembelajaran.¹

Proses pembelajaran bertumpuh pada kegiatan mengatur dan mengorganisasi lingkungan peserta didik, mendorong, dan menumbuhkan proses belajar-mengajar dalam kelas. Pembelajaran akan berhasil bila ada interaksi edukatif antara guru dan siswa. Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru bertumpuh pada kurikulum dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan kurikulum, proses pembelajaran dan interaksi guru dan siswa memiliki acuan dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk acuan mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan. Kurikulum yang dimaksud dalam tulisan ini adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 bergerak dengan landasan perundang-undangan yang terkait

¹ Parrish. *Teaching Adult ESL A Practical Introduction* (New York: NY, 2004) h.175.

dengan pendidikan.² Namun, dasar bergeraknya kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan pada tahun ajaran 2013/2014 dibatalkan dengan dikeluarkannya surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 179324/MPK/KR/2014 tanggal 5 Desember 2014. Hal ini memicu perdebatan di kalangan akademisi, intelektual, pemerhati pendidikan, guru-guru, siswa, dan juga wali siswa serta masyarakat luas. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.³

Kurikulum 2013 mengacu pada pendidikan terstandar dan berbasis kompetensi dengan orientasinya adalah pada peserta didik dengan ukuran pada tingkat keberhasilan yang dilihat dari ketercapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan dengan objek sasaran dari Kurikulum 2013 adalah peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.⁴ Kurikulum 2013 yang diterapkan pada sekolah-sekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah di berbagai wilayah di Indonesia telah melalui tahap perubahan beberapa standar kurikulum agar penerapannya bertujuan lebih mengaktifkan siswa dalam membangun pengetahuan,⁵ sikap serta keterampilannya sendiri dengan harapan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mampu memperoleh beragam pengetahuan.⁶

Selain itu, orientasinya juga pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).⁷

Apabila dicermati, keberadaan Kurikulum 2013 ini menempati posisi yang sangat penting, yaitu sebagai sarana penyiapan generasi emas Indonesia dalam rangka seratus tahun Indonesia merdeka, dan lebih penting lagi adalah pembentukan dan pembangunan karakter bangsa dan negara Indonesia sekarang dan masa mendatang di antaranya adalah disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegritasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.⁸ Namun, umur dan masa uji coba implementasinya cukup singkat di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Hal ini seiring dengan semangat pelaksanaan Kurikulum 2013 yaitu membangun budaya bangsa Indonesia yang beragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan yang lebih baik. Hanya saja, apakah kontribusi kurikulum 2013 bisa memberi dukungan dan pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan dan peningkatan mutu pendidikan di Kabupaten Gorontalo, dan dalam rangka mendukung serta mensukseskan misi pemerintah Kabupaten Gorontalo yakni "menciptakan sumber daya manusia cerdas, sehat, dan berkarakter".

Berhasil tidaknya pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari segi potensi

² Undang-undang nomor 20 tahun 2003, undang-undang nomor 17 tahun 2005, Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013.

³ Ahmad Yani. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta. h. 92

⁴ Ahmad Yani. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta. h. 93-105

⁵ Km Manik Riptiani, I.B. Surya Manuaba, Made Putra. 2015. *Studi Implementasi Kurikulum 2013*

di Tinjau dari CIPP pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Badung. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Genesha. Vol. 3. No. 1

⁶ Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: refika Aditama. h. 16

⁷ Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 28

⁸ Winataputra. 2010. h. 9

suatu sekolah. Terkait dengan implementasi kurikulum 2013 di Provinsi Gorontalo telah menetapkan SDN 02 Tabongo Kabupaten Gorontalo sebagai sekolah percontohan atau *pilot project* implementasi Kurikulum 2013. Hal ini didukung oleh serangkaian prestasi yang banyak diraih, baik dari segi pengelolaan sekolah yang telah berbasis Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) maupun dalam bidang mutu dan prestasi akademik. SDN 02 Tabongo yang juga merupakan peraih penghargaan Adiwiyata pada tahun 2015. Kurikulum di SDN 02 Tabongo Kabupaten Gorontalo telah dilaksanakan secara merata dari Kelas I sampai dengan kelas VI meliputi seluruh mata pelajaran, dan implementasi kurikulum di sekolah ini didukung oleh seluruh *stakeholder*, masyarakat, pemerintah dan komite sekolah, organisasi orang tua/wali murid "*huyula kelas*" dan juga didukung oleh sumber daya manusia yang profesional.

Tulisan ini mempersoalkan pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SDN 02 Tabong Kabupaten Gorontalo. Kajiannya difokuskan pada: (1) pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SDN 02 Tabong Kabupaten Gorontalo; (2) penjabaran muatan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDN 2 Tobongo; dan (3) evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo.

LANDASAN TEORI

Piranti teori yang digunakan adalah (1) pembelajaran dan (2) Kurikulum 2013. Keduanya diuraikan berurutan berikut. Pembelajaran adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan peserta didik, mendorong dan menumbuhkan proses belajar.⁹ Proses pembelajaran ditandai adanya interaksi

edukatif antara guru dan siswa dilaksanakan secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pembelajaran, guru memfasilitas siswa agar belajar dengan baik hingga mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰ Sementara itu, Inah¹¹ mengemukakan bahwa proses pembelajaran akan efektif bila interaktif komunikasi guru dan siswa terjadi secara intensif.

Kurikulum secara bahasa berarti pelari, tempat berpacu (*curir, curere*). Secara istilah kurikulum dimaknai sebagai sebuah program pendidikan yang berisi seperangkat mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk bisa memperoleh ijazah.¹² Konsep Kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan yang dianutnya. Ada tiga konsep tentang Kurikulum 2013, yaitu (1) kurikulum sebagai suatu substansi; (2) kurikulum sebagai suatu sistem; dan (3) sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum.¹³

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Metode ini digunakan dengan posisi peneliti sebagai instrumen kunci.¹⁴ Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Tabongo Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yang berlangsung dari bulan September sampai dengan bulan November 2017. Pengumpulan data menggunakan: wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah: mereduksi data, mendisplay data, dan menarik kesimpulan. Penyajian hasil analisis data dengan menggunakan narasi atau

⁹ Djamarah, S.B & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

¹⁰ Hanafy, M.S. Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan: Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, h. 74.

¹¹ Inah, E.N. "Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa" dalam *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8.No. 2, Juli-Desember 2015., h.150.

¹² Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Katapena. h.3

¹³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. h. 131-132

¹⁴ Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.h. 28

kata-kata sesuai dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN 2 Tobango

Sekolah Dasar Negeri 2 Tabongo merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Gorontalo yang ditunjuk sebagai pelaksana (*vilot project*) Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013/2014 dan diterapkan secara keseluruhan mulai tahun pelajaran 2015/2016. Dengan demikian, Sekolah Dasar Negeri 2 Tabongo menjadi pedoman dan panduan dari sekolah yang lain di Kabupaten Gorontalo dalam mengembangkan Kurikulum 2013.

Seorang guru di sekolah ini sebelum menyampaikan materi pembelajaran kompetensi yang harus ada pada guru adalah merencanakan pembelajaran berupa persiapan lisan maupun tertulis. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan sebagai upaya dalam mencapai hasil yang optimal. Mengenai perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 2 Tabongo, kepala sekolah menuturkan:

[1] "dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengacu kepada silabus yang sudah diturunkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk sekolah dasar, sehingga sekolah dan satuan pendidikan hanya mengembangkan dan menjabarkan dari silabus yang sudah ada menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan

bersama oleh guru serumpun mata pelajaran di bawah naungan ketua kelompok kerja guru (KKG). Di dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai pembuatan perencanaan pembelajaran, problem pembelajaran dan solusi atas permasalahan tersebut"¹⁵.

Selain itu, salah satu guru di SDN 2 Tabongo memaparkan bahwa:

[2] "dalam merencanakan pembelajaran, walaupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah dibuat pada memasuki awal tahun pelajaran baru, sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas para guru tetap memeriksa kembali dan merevisi kembali rencana pembelajaran yang sudah dibuat tersebut. Hal ini berguna sekali untuk mereview kembali isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut, apakah sesuai dan cocok untuk pembelajaran sekarang dan kalau ada yang kurang baru ditambahkan dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan juga dengan isu-isu yang berkembang pada saat sekarang yang berkaitan dengan materi, artinya materi harus sejalan dengan perkembangan zaman dan isu yang berkembang di masyarakat sehingga apa yang kita ajarkan kepada peserta didik bisa menarik perhatian mereka dan mudah untuk diterima karena mereka mengalami dan melihat dengan keadaan yang berkembang di masyarakat."¹⁶

Berdasarkan ungkapan [1] dan [2] di atas menunjukkan bahwa di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

¹⁵Hasil wawancara dengan Raden Dukalang selaku kepala sekolah SDN 2 Tabongo kab. Gorontalo Tanggal 2 Oktober 2017 Pukul 09.00 wita

¹⁶Hasil wawancara dengan Faisal Bima selaku wakil kepala sekolah dan juga guru pendamping K13 tanggal 2 Oktober 2017 Pukul 12.00 wita

Penyusunan RPP ini dilaksanakan sebelum tahun pelajaran dimulai dan berjalan. Dalam mengembangkan RPP para guru berpedoman pada konsep silabus yang telah diberikan oleh Kementerian Pendidikan kemudian dikembangkan berdasarkan kompetensi yang dimiliki peserta didik yang termuat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Penyusunan RPP, para guru mengikuti petunjuk dan langkah-langkah yang sudah ada dalam pedoman pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran format Kurikulum 2013 yang sudah diberikan kepada masing-masing guru. Selain itu, para guru di sekolah ini dalam menyusun RPP tidak merasa kesulitan karena mereka telah dibekali dengan pelatihan selain pembinaan kepala sekolah dan Kemendikbud tentang sistematika pembuatan RPP pada Kurikulum 2013.

Materi pembelajaran di SDN 2 Tabongo ini menggunakan materi pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik.¹⁷ Di mana pendekatan pembelajaran tematik integratif ini dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan alam dan kehidupan manusia. Untuk kelas I, II, dan III merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan

Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Di sinilah KD dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang KD mata pelajaran lainnya. Hal ini didukung hasil wawancara Seorang guru kelas V yang menyatakan bahwa:

[3] "pembelajaran yang diterapkan di SDN 2 Tabongo sudah tematik sesuai dengan Kurikulum 2013 dan harus berdasarkan tema-tema yang tersedia. Dan juga harus memprioritaskan pada pengembangan karakter peserta didik."¹⁸

Senada dengan apa yang diungkapkan guru kelas VI yang lain bahwa:

[4] "kelas VI di SDN 2 Tabongo sudah menerapkan Kurikulum 2013. Kelas VI saat ini dalam proses pembelajarannya sudah tematik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, dalam pelaksanaannya saya sering menemui kesulitan. Namun, alhamdulillah dengan adanya bimbingan dan pendampingan secara intensif maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sudah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan tema-tema pembelajaran yang telah ditentukan".¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara [3] dan [4] di atas menunjukkan bahwa SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam ruang-ruang kelas berdasarkan tema-tema pelajaran yang tersedia dalam kurikulum 2013. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi dirinya

¹⁷ Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri 2 Tabongo

¹⁸ Hasil wawancara dengan Fenti Nggilu selaku guru kelas III SDN 2 Tabongo Kab. Gorontalo Tanggal 3 Oktober 2017 Pukul 12.00 wita

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ermina lakoro, S.Pd selaku guru Kelas VI SDN 2 Tabongo Kab. Gorontalo, Tanggal 3 Oktober 2017 pukul 14.00 wita

melalui bimbingan teknis dan pendampingan yang diikutinya. Berikut ini adalah tema-tema yang telah disiapkan untuk peserta didik Sekolah Dasar Negeri 2 Tabongo kelas I, II, IV, dan V pada Kurikulum 2013.

Tabel 1. Tema-Tema Pembelajaran di SDN 2 Tabongo

KELAS I	KELAS IV
1. Diriku 2. Kegemaranku 3. Kegiatanku 4. Keluargaku 5. Pengalamanku 6. Lingkungan Bersih dan Sehat 7. Benda, Binatang dan Tanaman di Sekitar 8. Peristiwa alam	1. Indahnya Kebersamaan 2. Selalu Berhemat Energi 3. Peduli Makhluk Hidup 4. Berbagai Pekerjaan. 5. Menghargai Jasa Pahlawan 6. Indahnya Negeriku 7. Cita-citaku 8. Daerah Tempat Tinggalku 9. Makanan Sehat dan Bergizi
KELAS II	KELAS V
1. Hidup Rukun 2. Bermain di Lingkunganku 3. Tugasku Sehari-hari 4. Aku dan Sekolahku 5. Hidup Bersih dan Sehat 6. Air, Bumi, dan Matahari 7. Merawat Hewan dan Tumbuhan 8. Keselamatan di Rumah dan Perjalanan	1. Benda-benda di Lingkungan Sekitarku 2. Peristiwa dalam Kehidupan 3. Kerukunan dalam bermasyarakat 4. Sehat itu Penting 5. Bangga sebagai Bangsa Indonesia 6. Organ Tubuh Manusia dan Hewan 7. Sejarah Peradaban Indonesia 8. Ekosistem 9. Akrab dengan Lingkungan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada SDN 2 Tabongo mengikuti Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, tentang proses pembelajaran yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: (1) mengamati, menanya; (2) mengumpulkan informasi/eksperimen; (3) mengasosiasikan/mengolah informasi; (4) dan mengkomunikasikan. Kelima pembelajaran

pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Maksudnya

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Bertanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> - melakukan eksperimen - membaca sumber lain selain buku teks - mengamati objek/kejadian/aktivitas - wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> - mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan - mengumpulkan/eksperimen mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. - Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
	kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Jika dilihat dari muatan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 2 Tabongo cukup jelas bahwa adanya saling mendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Bentuk saling mendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah ini terlihat pada muatan kurikulumnya. Muatan Kurikulum 2013 SDN 2 Tabongo meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada sekolah dasar ini. Muatan kurikulum memuat sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan di luar tatap muka. Di samping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

B. Penjabaran Muatan Kurikulum 2013 yang Dilaksanakan di SDN 2 Tobango

Penjabaran mengenai muatan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDN 2 Tabongo diuraikan sebagai berikut.

1) Mata Pelajaran

Materi bahan ajar pada SDN 2 Tabongo berdasarkan pada keilmuan yang akan diajarkan kepada peserta didik sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Di antara mata pelajaran yang di terapkan pada kurikulum 2013 di SDN 2 Tabongo adalah sebagai berikut.

Pertama, Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk: (a) menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt; (b) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial; dan (c) mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Kedua, Pendidikan Kewarganegaraan, yang bertujuan untuk: (a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; dan (c) anti korupsi.

Ketiga, bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk: (a) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (b) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (c) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (d) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial; (e) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (f) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Keempat, Matematika, yang bertujuan untuk: (a) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (b) menggunakan

penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; dan (c) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Kelima, Ilmu Pengetahuan Alam, yang bertujuan untuk: (a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, kehidupan, dan keteraturan alam ciptanya-Nya; (b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; (d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (e) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; (f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Keenam, Ilmu Pengetahuan Sosial, yang bertujuan untuk: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ketujuh, Seni Budaya dan Prakarya, yang bertujuan untuk: (a) memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan prakarya; (b)

menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan prakarya; (c) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan prakarya; dan (d) menampilkan peran serta dalam seni budaya dan prakarya dalam tingkat lokal, regional, dan global.

Kedelapan, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang bertujuan untuk: (a) mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar; (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis; (d) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan; dan (e) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

2) Pengembangan Diri

Selain mata pelajaran yang dilaksanakan pada Kurikulum 2013 (kokurikuler) di SDN 2 Tabongo, dilaksanakan juga pengembangan diri peserta didik sebagai bentuk kegiatan tambahan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri peserta didik. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan

masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Adapun kegiatan-kegiatan pengembangan diri diuraikan sebagai berikut.

a) Kegiatan ekstrakurikuler

Pengembangan diri yang dipilih berupa kegiatan ekstrakurikuler meliputi beragam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik terdiri atas: (a) pramuka; (b) pencak silat; (c) Unit Kesehatan Sekolah (UKS); (d) kepemimpinan; dan (e) lingkungan.

b) Kegiatan pembiasaan

SDN 2 Tabongo melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk meneguhkan karakter peserta didik melalui pengembangan nilai religi, nilai-nilai sportif kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilakukan melalui: (a) pembiasaan rutin yakni kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembentukan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan rutin di SDN 2 Tabongo adalah melalui: salat berjamaah, upacara bendera setiap hari Ssenin, berdoa sebelum dan sesudah belajar, pengajian setiap hari Jumat dan menyimak bacaan surat pendek dalam Al-Quran, pemeriksaan kebersihan badan, serta pakaian sebelum masuk kelas, membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar, membaca buku di perpustakaan; (b) terprogram yakni kegiatan yang direncanakan baik pada tingkat kelas maupun tingkat sekolah, melalui kegiatan: keagamaan pesantren kilat, pekan kreativitas dan olah raga, peringatan hari besar nasional, karyawisata, darmawisata, *study tour*, pekan olahraga antarkelas, bina olimpiade MIPA; dan (c) kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang. Kegiatan ini berupa: membiasakan memberi salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri, membiasakan membantu teman yang kena musibah, dan berdiskusi dengan baik dan benar.

c) Kegiatan keteladanan

Kegiatan keteladanan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola

pendidikan yang lain kepada peserta didiknya. Kegiatan ini berupa: (a) membudayakan kebersihan dan kesehatan pada semua warga sekolah; (b) menaati tata tertib yang berlaku di sekolah; (c) memberi contoh berpakaian rapih dan bersih; (d) memberi contoh tepat waktu dalam segala hal; (e) memberi contoh penampilan sederhana; (f) menanamkan budaya membaca; (g) memberi contoh tidak merokok dilingkungan sekolah; (h) memuji hasil kerja peserta didik yang baik; serta (i) kegiatan nasionalisme dan patriotisme melalui hari besar nasional.

d) Pengembangan potensi dan ekspresi diri

Pengembangan dan potensi dan ekspresi diri yang dikembangkan di SDN 2 Tabongo adalah keterampilan dalam mengoperasikan komputer dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan *software-software* yang disesuaikan dengan kemampuan potensi sumber daya sekolah seperti: program permainan edukatif, program menggambar, serta program *Microsoft Office*. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran di SDN 2 Tabongo pada Kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan syarat dan tuntutan dari Kurikulum 2013.

C. Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN 2 Tabongo

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN 2 Tabongo menggunakan evaluasi autentik (responsif). Dalam pelaksanaan penilaian autentik yang baik di SDN 2 Tabongo guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri-sendiri, khususnya berkaitan dengan: (1) sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang akan dinilai; (2) fokus penilaian akan dilakukan, misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan; dan (3) tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, seperti penalaran, memori, atau proses. Bentuk-bentuk penilaian autentik yang dikembangkan adalah: (a) penilaian sikap, berupa observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal catatan guru; (b) penilaian pengetahuan, berupa penilaian tes tulis, tes lisan dan penugasan; dan (c) penilaian

keterampilan terdiri atas penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Dari pemaparan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SDN 2 Tabongo dapat diketahui bahwa aspek Kurikulum 2013 dari variabel proses sangat efektif dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah dasar tersebut. Meskipun diketahui sangat efektif, namun ada beberapa aspek dalam variabel proses yang yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya, yaitu pembelajaran yang menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah mencoba menerapkan standar proses dalam pembelajaran, namun masih belum didukung oleh perangkat pembelajaran yang baik. Masih banyak sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang belum memadai, seperti buku peserta didik, buku guru, laboran IPA, fasilitas teknologi informasi dan komunikasi sehingga guru kesulitan dalam memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya.

Pada komponen produk, secara umum tampak bahwa SDN 2 Tabongo sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik berupa aspek pengetahuan dan prestasi nonakademik berupa aspek sikap dan keterampilan sangat mendukung dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SDN 2 Tabongo

Efektifnya hasil analisis pada variabel produk disebabkan antara lain karena adanya peningkatan pada pemahaman peserta didik dalam aspek pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan pendekatan saintifik yang berkaitan dengan Kurikulum 2013 sehingga peserta didik lebih memahami materi pelajaran melalui proses mengingat dan praktik langsung, seperti mengamati, bertanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran lebih diorientasikan pada peserta didik (*student oriented*) sedangkan guru berperan sebagai mediator dan motivator dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga peserta

didik dengan mudah mengembangkan kreativitasnya dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, guru di sekolah ini lebih banyak memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan untuk memperkokoh karakter peserta didik sesuai dengan yang dicita-citakan pada Kurikulum 2013.

Meskipun demikian, pada komponen produk beberapa indikator yang menjadi penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah ini, antara lain sarana prasarana pendukung pembelajaran yang masih kurang. Sedangkan pada aspek psikomotor (keterampilan) peserta didik masih jarang diberikan tugas portofolio dan tugas proyek untuk menambah pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Pada aspek sikap sudah efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang dibuktikan dengan kegiatan pembiasaan seperti kantin kejujuran, mengucapkan salam, memberi hormat kepada guru, dan sebagainya.

Keefektifan dari variabel produk dapat dibuktikan dari perolehan akreditasi amat baik (A) pada tahun 2012, sehingga sekolah ini ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah *pilot project* dalam penerapan kurikulum 2013. Selain itu, SDN 2 Tabongo telah banyak mengukir prestasi baik di tingkat regional maupun nasional. Usaha untuk ke arah berprestasi telah ditanamkan dan menjadi budaya bagi setiap warga sekolah. Untuk lebih jelas prestasi yang pernah diraih SDN 2 Tabongo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Prestasi yang Pernah Diperoleh Sekolah Dasar Negeri 2 Tabongo

NO.	Nama Prestasi	Tahun
1	SD Percontohan PMR Mula Tingkat Kabupaten Gorontalo Tahun 2008	2010
2	Juara 1 Lomba Perpustakaan Tingkat Provinsi Gorontalo	2010
3	Juara 1 dalam Lomba 3 r tingkat Provinsi Gorontalo	2010
4	Percontohan Penerapan Karakter di Provinsi Gorontalo	2011

5	Duta Sampah di Provinsi Gorontalo	2011
6	Penghargaan dari Kementerian Pekerjaan Umum atas keberhasilan dalam mengelola sampah	2011
7	Juara 1 Sekolah Adiwiyata Provinsi Gorontalo	2011
8	Juara 1 Adiwiyata Nasional	2011
9	Juara 1 Adiwiyata Mandiri	2012
10	Juara 1 Lomba Kantin Sehat	2012
11	Juara 1 Sekolah Sehat	2013
12	Juara 1 Sekolah Sanitasi	2014
13	Juara Olimpiade IPA Tingkat Provinsi	2014

Dokumentasi: TU SDN 2 Tabongo 2017

Tabel 4. Tingkat Prestasi Peserta didik dari Hasil Rata-rata UN/US

NO	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran		
		2012/2013	2013/2014	2015/2016
1	AGAMA	7,87	8,22	8.65
2	PPKn	7,45	8,66	8.98
3	BAHASA INDONESIA	7,53	7,63	8.12
4	MATEMATIKA	6,87	7,12	7.98
5	IPA	7,87	7,96	8.97
6	IPS	7,90	7,83	8.99
7	PENJASKES	7,87	8,67	8.78
8	KTK	7,46	8,13	8.95
9	MULOK	7,53	8,13	8.66

Dokumentasi: SDN 2 Tabongo 2017

Tabel 5. Nilai Rata-rata Kelas untuk Semester I T.A 2016/2017

No.	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	AGAMA	90	90	92	86	87	81
2	PPKn	88	89	80	81	81	81
3	BAHASA INDONESIA	82	81	80	85	80	86
4	MATEMATIKA	82	85	81	80	85	85

5	IPA	84	87	80	85	80	80
6	IPS	74	84	84	88	84	85
7	PENJASKES	86	81	89	88	88	84
8	KTK	80	80	81	81	80	80
9	MULOK	82	90	88	83	83	80

Dokumentasi: SDN 2 Tabongo

Tabel 6. Angka Mengulang Kelas

Tahun Pelajaran	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
2014/2015	1	1	0	0	0	0	2
2015/2016	1	0	0	0	0	0	1
2016/2017	0	0	0	0	0	0	0

Dokumentasi: SDN 2 Tabongo 2017

Tabel 7. Angka Lulusan yang Melanjutkan ke SLTP

Tahun Pelajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Melanjutkan
2014/2015	42	42
2015/2016	41	41
2016/2017	67	67

Dokumentasi: SDN 2 Tabongo tahun 2016/2017

Berdasarkan prestasi yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Tabongo dari tahun ke tahun memperoleh banyak prestasi, baik prestasi peserta didik, guru, maupun prestasi sekolah yang dapat dibanggakan mulai dari tingkat kabupaten, provinsi sampai ke tingkat nasional. Hal ini membuktikan bahwa implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo telah berjalan maksimal dan efektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SDN 02 Tabongo sebelum melaksanakan proses pembelajaran terlebih menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Para

guru dalam menyusun RPP mengikuti petunjuk dan langkah-langkah yang sudah ada dalam pedoman pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran format Kurikulum 2013 yang sudah diberikan kepada masing-masing guru. Materi pembelajaran di SDN 2 Tabongo ini menggunakan pembelajaran tematik integratif ini dilaksanakan dari kelas I sampai kelas VI dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Untuk kelas I, II, dan III merupakan pemberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Di sinilah KD dari IPA dan IPS yang diorganisasikan ke mata pelajaran lain memiliki peran penting sebagai pengikat dan pengembang KD mata pelajaran lainnya.

- 2) Muatan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDN 2 Tabongo terdiri atas materi pelajaran: (a) Pendidikan Agama Islam; (b) Pendidikan Kewarganegaraan; (c) bahasa Indonesia; (d) Matematika; (e) Ilmu Pengetahuan Alam; (f) Ilmu Pengetahuan Sosial; (g) Seni Budaya dan Prakarya; dan (h) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Selain itu, dilaksanakan juga pengembangan diri peserta didik sebagai bentuk kegiatan tambahan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri yang terdiri atas: kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, keteladanan, pembinaan potensi dan ekspresi diri.
- 3) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN 2 Tabongo menggunakan evaluasi autentik (responsif). Pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 di SDN 2 Tabongo dapat diketahui bahwa aspek Kurikulum 2013 dari variabel proses dan produk sangat efektif dalam pelaksanaan

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar tersebut. Meskipun demikian, pada komponen produk beberapa indikator yang menjadi penghambat implementasi Kurikulum 2013 di sekolah ini, antara lain sarana prasarana pendukung pembelajaran yang masih kurang.

Saran

Berdasarkan uraian di atas disarankan hal-hal berikut ini.

- 1) Hendaknya guru-guru di SDN 2 Tabongo menyusun RRP yang selaras dengan Kurikulum 2013.
- 2) Hendaknya guru-guru melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkesinambungan.
- 3) Penelitian perlu dilakukan kajian berkaitan dengan kajian implementasi Kurikulum 2013 dalam konteks sekolah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- [2] Abidin, Yunus. 2014. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- [3] Ardianto, A., Gonibala, R., Hadirman, H., & Lundeto, A. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Tradisi Katoba Pada Masyarakat Etnis Muna. Potret Pemikiran, 24(2), 86-107.
- [4] Bolotio, R., Hadirman, H., & Musafar, M. (2021). Problematika Pengelolaan Pendidikan Islam Non-Formal Pada Komunitas Muslim. Jurnal Ilmiah Iqra', 15(1), 32-47.
- [5] Djamarah, S.B & Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [6] Emzir. Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- [7] Hanafy, M.S. Konsep Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan: Lentera

- Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, hlm. 74.
- [8] Inah, E.N. “Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa” dalam Jurnal Al-Ta’dib, Vol. 8.No. 2, Juli-Desember 2015.
- [9] Iskandar. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- [10] Kurniasih, Imas dan Sani Berlin. Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- [11] Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Negeri 2 Tabongo.
- [12] Luma, M., Tola, A., & Hadirman, H. (2020). Evaluasi Implementasi K-13 Berdasarkan Model CIPP di SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo. Jurnal Ilmiah Iqra', 14(2), 186-204.
- [13] Manik, Km. Riptiani, I.B. Surya Manuaba, Made Putra. 2015. Studi Implementasi K-13 Ditinjau dari CIPP pada Sekolah Dasar Negeri di Wilayah Pedesaan Kabupaten Badung. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Genesha. Vol. 3. No. 1, 2015.
- [14] Moleong, Lexi J. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [15] Mulyasa, E. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [16] Parrish. Teaching Adult ESL A Practical Introduction. New York: NY, 2004.
- [17] Sinclair dan Brazil, 1982. Teacher Sociolinguistic Analysis of Natural Language. Oxford: Basil Balckwell, 1982.
- [18] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media
- [19] Widyastono, Herry. Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [20] Yani, Ahmad. Mindset Kurikulum 2013. Bandung: Alfabeta, 2014.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN